

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 ALASA TALU MUZOI

Berkat Persada Lase

IKIP Gunungsitoli

Email: persadalase644@gmail.com

RINGKASAN - Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi strategi maupun kendala guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi Guru PPKN dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran PPKn dengan cara mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, serta menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik; dan memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa seperti perilaku yang religius, kedisiplinan, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan tata nilai. Adapun Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu faktor yang berasal dari guru, dimana guru masih sulit mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran karena masih terbiasa dengan pola lama, dan adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri karena nilai karakter bersifat abstrak, sehingga kita sulit untuk menerapkannya pada siswa; faktor yang berasal dari siswa, yaitu sikap dan perilaku siswa yang tidak jujur, tidak bertanggung jawab, kurangnya kepedulian siswa dan kurangnya kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Strategi, Guru, PPKn, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan di negara kita hingga sekarang masih menyisakan banyak persoalan, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak ditemukan kasus-kasus seperti siswa melakukan kecurangan ketika sedang menghadapi ujian,

bersikap malas dan senang bermain dan hura-hura, senang tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, hingga terlibat narkoba dan tindak kriminal lainnya. Di sisi lain, masih ditemukan pula guru yang melakukan kecurangan-kecurangan dalam sertifikasi dan dalam penyelenggaraan ujian nasional (UN). Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lickona (2012:34) bahwa ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu negara yang merupakan tanda-tanda kehancuran suatu bangsa yaitu: Kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tuwuran antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, dan sikap perusakan diri.

Berbagai fenomena tersebut merupakan cerminan budaya kehidupan kita terhadap dunia pendidikan yang mengurus jenjang dan kuantitas yang pada akhirnya bisa menjadi modal untuk mencari kehidupan sebagai pola pikir yang materialistis dan mekanis. Akibatnya, dunia pendidikan sekarang ini menjadi dunia yang kaku dan hanya melahirkan robot-robot mekanis yang tidak berbudaya, bermoral dan hanya mementingkan nilai-nilai kuantitas belaka tanpa memperhatikan kualitas yang seharusnya paling dipentingkan untuk membentuk manusia cerdas lahir dan batin sehingga dapat membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara yang maju dan berperadaban.

Atas dasar inilah, maka pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Pentingnya pendidikan karakter dikemukakan oleh Budimansyah (2010: 49) bahwa “pengembangan karakter bukan saja menjadi kebutuhan bangsa Indonesia yang masih berusia muda, Amerika Serikatpun yang telah memiliki pengalaman hidup bernegara ratusan tahun tidak luput dari upaya ini.”

Salah satu aktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. Melalui strategi seorang guru dalam pembentukan karakter diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Dalam pembelajaran PPKn guru bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai, moral, dan norma yang berlaku di sekolah sehingga akan terbentuk siswa yang baik, bertanggung jawab dan memiliki karakteristik sosial dan berkelakuan baik di sekolah terutama pada guru-guru maupun sesama siswa. Dengan demikian maka seorang guru PPKn perlu menggunakan strategi khusus dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran.

Fenomena perilaku siswa banyak tindakan yang tidak pantas yang dilakukan seperti yang terjadi pada SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi adalah kebiasaan di SD asal masih dilakukan seperti etika berbicara dengan guru tidak sopan, masuk sekolah malas, sering bolos, sering berkelahi. Oleh sebab itu, guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talu Muzoi mampu menggunakan strategi dan pendekatan dalam membentuk karakter siswa supaya dapat memperoleh hasil output yang maksimal yang bertujuan membentuk karakter siswa untuk berkepribadian yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan” (Siti Purwati, 2010:29). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia “strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus” (TimRedaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005:1092). Selanjutnya, dalam dunia pendidikan, Hamruni, (2012:2) berpendapat bahwa “strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang garis-garis besar kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Strategi belajar-mengajar, menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) ialah “*aplan, method, or series of activities designe to achicves a particular educational goal (P3G, 1980)*”. Menurut pengertian ini strategi

belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

2. Pengertian Guru

Secara umum pengertian, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Ametembun (dalam Djamarah 2010: 32) “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. “Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010: 31)”. Sedangkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 yang di maksud dengan Guru adalah ”pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini”.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik. (KBBI, 2007:263)”. Sedangkan Karakter adalah diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Kemendiknas, 2010: 44).

Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Frye (2002: 3) menegaskan bahwa “pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia”. Jadi, Pendidikan Karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Nasution (1988:5) mengatakan bahwa, “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”. Dalam penelitian ini, strategi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diamati oleh peneliti. Peneliti mengungkapkan strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam

menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, dan kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yang berada di Fabaliwa Desa Hare Fanase, Kec. Alasa Talu Muzoi Kab. Nias Utara. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi.

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles, sebagaimana yang dikutip Lickona (trj. 2012:81), mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.

Seorang guru harus mempunyai suatu strategi sebagai motivasi ataupun pengarahan yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya. Dalam proses belajar guru harus memiliki strategi sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi, strategi guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran PPKn. Hal tersebut sejalan dengan yang dirumuskan oleh Kemdiknas (2010:18-19) menyebutkan bahwa “untuk membentuk karakter yang baik di sekolah, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam semua materi pelajaran karena pengintegrasian pendidikan karakter kedalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan intervensi”.

Menurut Muslich (2011:86) “pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran”. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Maka sesuai dengan hasil penelitian, dapat dideskripsikan bahwa guru PPKn SMP

Negeri 3 Alasa Talumuzoi telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran PPKn yang dilakukan dengan cara mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, dan menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Beberapa cara yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut, sesuai dengan yang dirumuskan oleh Kemdiknas (dalam Tutut Ningsih 2015:44) bahwa :

Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, pengintegrasian nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan curah pendapat, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisi nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan, praktik lapangan melalui klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter dalam pembelajaran ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Tutut Ningsih (2015:46) bahwa “dalam pendidikan karakter, strategi yang dapat digunakan yaitu melibatkan siswa diajak dan diundang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, supaya para siswa mempunyai tanggung jawab dan mengambil keputusan bagi dirinya sendirinya. Dengan keikutsertaan atau terlibat dalam kegiatan ini siswa belajar memimpin, mengambil tanggung jawab, belajar menghargai perbedaan pendapat, belajar saling menghormati, dan belajar mengendalikan diri. Dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, siswa merasa bangga dan siswa mempunyai jati diri yang dewasa.

Selain mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran PPKn, guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi memberikan sikap keteladanan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian di dalam kelas, di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Doni Koesoema A. (2007:212) bahwa ada lima

unsur yang bisa dipertimbangkan dalam metodologi pendidikan karakter yang integral salah satunya adalah “keteladanan: insan pendidik, (guru, staf, kepala sekolah, direktur, dan lain lain) berperan sebagai model yang menjadi teladan bagai anak didik dalam memahami nilai-nilai”. Berdasarkan hasil penelitian, Guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi menunjukkan sikap keteladanan yang baik seperti perilaku yang religius, kedisiplinan, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan tata nilai. Cara guru menyelesaikan masalah secara adil, menghargai pendapat anak, mengkritik orang lain secara santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model oleh anak-anak. “Oleh karena itu, para guru harus hati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, supaya tidak tertanamkan nilainilai negatif dalam sanubari anak (Zuchdi, 2008: 47)”.

Sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara.” Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapkan: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mbangun karya, dan tut wuri handayani* Tutut Ningsih (2015:46)”. *Ing ngarsa sung tuladha* berarti di depan memberi teladan. Asas ini menekankan pentingnya *modeling* atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku inovasi seseorang. *Ing madya mbangun karsa* berarti di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Asas ini memperkuat peran dan fungsi guru sebagai mitra setara (ditengah), serta sebagai fasilitator (menciptakan peluang). Asas ini menekankan pentingnya produktivitas dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan asas ini para guru perlu mendorong keinginan berkarya dalam diri peserta didik sehingga mampu membuat suatu karya. Asas ini sesuai dengan prinsip pedagogi produktif yang menekankan produktivitas pembelajaran dalam mencapai hasil belajar. *Tut wuri handayani* artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi guru. Para guru perlu berperan sebagai pendorong atau motivator. Mereka juga perlu berperan sebagai pengarah atau pembimbing yang tidak membiarkan peserta didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, para guru perlu menjadi fasilitator agar dorongan dan bimbingan dapat terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik. Peran guru sebagai mitra juga tersirat dalam asas *tut wuri handayani*.

Jadi, jika dikaji lebih lanjut maka guru PPKn SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi harus mampu memberikan contoh keteladanan baik dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan, nilai-nilai agama yang religius, kesopanan, kepedulian sosial serta nilai-nilai karakter moralitas yang baik dalam perilaku

kehidupan sehari-hari, serta sifat-sifat nilai toleransi, persahabatan, semangat kebersamaan, dan kepedulian lingkungan.

2. Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi menemui beberapa kendala. Kendala tersebut di antaranya dikarenakan faktor yang berasal dari guru PPKn, dan yang berasal siswa SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi. Beberapa guru menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran PPKn memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala ini muncul baik pada tingkat perencanaan dan pelaksanaan.

Kendala yang berasal dari guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu masih sulit mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran karena masih terbiasa dengan pola lama, dan adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri karena nilai karakter bersifat abstrak, sehingga kita sulit untuk menerapkannya pada siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal siswa SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru mengadakan pembiasaan karakter disekolah, sehingga siswa mempunyai perilaku atau memiliki etika yang baik menumbuhkan sendiri karakter yang baik dalam diri siswa baik di sekolah, namun siswa itu mempunyai macam-macam karakter, perilaku, tindakan maupun kelakuan siswa baik dalam kelas maupun di dilaur kelas sehingga guru mempunyai kendala untuk membentuk karater siswa tersebut.

Kendala guru PPKn dalam pembentukan karakter yang berasal dari siswa di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu sikap dan prilaku siswa yang tidak jujur, tidak bertanggungjawab, kurangnya kepedulian siswa dan kurangnya kedisiplinan siswa. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mengindahkannya. Lickona (1992) terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu (1) meningkatnya kekerasan di ka-langan remaja; (2) ketidak jujuran yang membudaya; (3) tingginya rasa tidak hormat terhadap orang tua, guru dan figure pemimpin; (4) pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya tanggungjawab individu dan warga negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral.

Kendala dalam pembentukan karakter siswa yang bersumber dari siswa dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru yang mendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Maka dalam hal ini, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik seperti; keterbukaan, pengendalian diri, dan kepercayaan terhadap orang. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

SIMPULAN

Strategi Guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu :

1. Guru SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran PPKn dengan cara mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, dan menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.
2. Guru SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa seperti perilaku yang religius, kedisiplinan, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan tata nilai.

Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu :

1. Faktor internal yang berasal dari Guru SMP Negeri 3 Alasa Talumuzoi yaitu guru masih sulit mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran karena masih terbiasa dengan pola lama, dan adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri karena nilai karakter bersifat abstrak, sehingga kita sulit untuk menerapkannya pada siswa.
2. Faktor eksternal yang berasal dari siswa SMP Negeri 3 Alasa, yaitu sikap dan perilaku siswa yang tidak jujur, tidak bertanggungjawab, kurangnya kepedulian siswa dan kurangnya kedisiplinan siswa. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak mengindahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D., 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Frye, Mike at all. (Ed.). 2002. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Bandung: Bumi Aksara.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : Kanisius.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Tutut Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto :STAIN Press.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

